

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian, salah satu faktor yang penting adalah adanya metode ilmiah tertentu yang digunakan untuk memecahkan sebuah masalah yang dipersoalkan dalam penelitian. Untuk itu akan dibahas mengenai: (A) Identifikasi Variabel, (B) Definisi Operasional, (C) Populasi, Sampel dan Teknik Sampel Penelitian, (D) Metode Pengumpulan Data, (E) Validitas dan Reliabilitas serta (F) Analisis Data.

A. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Variabel Terikat : Motivasi Belajar
- b. Variabel Bebas : Mahasiswa Perempuan Yang Bekerja dan Yang Tidak Bekerja

B. Definisi Operasional

Setelah mengidentifikasi variabel-variabel penelitian, selanjutnya yang harus dilakukan adalah merumuskan definisi operasional variabel penelitian agar sesuai dengan metode pengukuran yang telah dipersiapkan.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah kondisi psikologis dimana seseorang terdorong untuk lebih giat dan rajin demi mencapai tujuannya, kondisi yang dapat mendorong seseorang termotivasi untuk belajar bisa datang dari dalam diri ataupun dari luar diri. Dilihat dari tanggungjawab, tekun, konsentrasi, tidak mudah menyerah, waktu penyelesaiannya, dan menetapkan tujuan realistis. Data ini dapat dilihat dari skala motivasi belajar yang diisi oleh sampel. Semakin tinggi skor yang didapat maka semakin tinggi motivasi belajarnya sebaliknya semakin rendah skor yang didapat maka semakin rendah pula motivasi belajarnya.

b. Mahasiswa Perempuan Yang Bekerja

Perempuan yang bekerja adalah mahasiswa perempuan yang melakukan aktivitas pengeluaran energi/usaha di luar jam perkuliahan untuk menghasilkan keuntungan berupa uang dan bertujuan untuk membantu orang tuanya dalam membiayai kuliahnya. Data ini dapat dilihat dari dokumentasi identitas subjek yang diisi pada skala.

c. Mahasiswa Perempuan Yang Tidak Bekerja

Perempuan yang tidak bekerja adalah mahasiswa perempuan yang tidak melakukan aktivitas apapun dari segi energi, usaha dan lain-lain

selain jam perkuliahan. Data ini dapat dilihat dari dokumentasi identitas subjek yang diisi oleh sampel.

C. Populasi, Sampel dan Teknik Sampel Penelitian

Menurut Hadi, 1995 (dalam Danu, 2012) populasi adalah keseluruhan individu yang akan diselidiki dan mempunyai minimal satu sifat yang sama. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti (Hasan,2000). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa perempuan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang berjumlah 478 orang (dari tahun akademik 2010-2012 dengan rincian 375 mahasiswa perempuan di kampus I dan 103 mahasiswa perempuan di kampus II).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006). Menurut Arikunto, sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa perempuan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang berjumlah 160 orang (dengan rincian 80 orang mahasiswa perempuan yang bekerja di kampus II dan 80 orang mahasiswa perempuan yang tidak bekerja di kampus I).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *incidental sampling*. Insidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan/incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode skala atau kuesioner.

1. Skala

Sugiyono (dalam Hasan, 2002) menyatakan bahwa skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala pengukuran ini, maka nilai variabel yang diukur tersebut dengan instrumen tertentu dapat dinyatakan dalam bentuk angka, sehingga lebih akurat, efisien dan komunikatif.

Selain itu skala digunakan dalam penelitian atas dasar pertimbangan:

1. Stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan.
2. Dikarenakan atribut psikologis diungkap secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku diterjemahkan dalam bentuk aitem-aitem, maka skala psikologi selalu berisi banyak aitem.
3. Respons subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah”.

Ketiga karakteristik di atas oleh Cronbach (dalam Azwar, 1999) disebut sebagai ciri pengukuran terhadap performansi tipikal (*typical performance*), yaitu performansi yang menjadi karakter tipikal seseorang dan cenderung dimunculkan secara sadar atau tidak sadar dalam bentuk respon terhadap situasi-situasi tertentu yang sedang dihadapi.

Skala yang digunakan untuk mengungkap motivasi belajar yang dibuat peneliti berdasarkan aspek-aspek motivasi belajar dalam Harliana (1998) yaitu tanggungjawab, tekun terhadap tugas serta berkonsentrasi untuk menyelesaikan tugas dan tidak mudah menyerah, waktu penyelesaian tugas, dan menetapkan tujuan yang realistis. Aspek ini diperuntukkan mahasiswa perempuan yang bekerja dan yang tidak bekerja yang terdiri dari pernyataan-pernyataan yang menyangkut aspek tanggungjawab yang dijabarkan menjadi 12 butir pernyataan, aspek tekun, konsentrasi, tidak mudah menyerah yang dijabarkan menjadi 16 butir pernyataan, aspek waktu penyelesaian yang dijabarkan menjadi 6 butir pernyataan dan aspek menetapkan tujuan yang realistis yang dijabarkan 6 butir pernyataan. Keseluruhan butir pernyataan skala motivasi belajar pada mahasiswa perempuan yang bekerja dan yang tidak bekerja menjadi 35 butir pernyataan.

Skala ini disusun berdasarkan format skala Likert. Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (*favourable*) dan tidak mendukung (*unfavourable*) terhadap

setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yakni “sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS)”.

Penilaian butir favourable bergerak dari nilai empat untuk jawaban “SS”, nilai tiga untuk jawaban “S”, nilai dua untuk jawaban “TS”, nilai satu untuk jawaban “STS”. Penilaian butir unfavourable bergerak dari nilai satu untuk jawaban “SS”, nilai dua untuk jawaban “S”, nilai tiga untuk jawaban “TS”, dan nilai empat untuk jawaban “STS”.

E. Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan, oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reliabilitas alat ukur. Alasannya adalah kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu hasil penelitian. Dengan demikian suatu alat ukur sebelum digunakan dalam suatu penelitian, haruslah memiliki syarat validitas dan reliabilitas sehingga alat tersebut tidak menyesatkan hasil pengukuran dari kesimpulan yang didapat (Azwar, 1998).

1. Validitas

Definisi validitas tes atau validitas alat ukur yang sudah klasik adalah sejauh mana alat tes itu dapat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur (Suryabrata, 2000). Ukuran menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrument, suatu instrument yang valid atau sah

mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Proses validitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana butir soal menjalankan fungsinya ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Secara singkat validitas mempunyai arti sejauh mana ketepatan (mampu mengukur apa yang seharusnya diukur) dan kecermatan (dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya antara subjek yang satu dengan subjek yang lain) alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya (Azwar, 2002). Artinya, sejauh mana skala itu mampu mengukur atribut yang ia rancang untuk mengukurnya. Uji validitas dalam penelitian ini dengan menggunakan konsistensi internal.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat tes tersebut dapat dipercaya. Hal ini ditunjukkan oleh keajegan (konsisten) skor yang diperoleh oleh para subjek yang diukur dengan alat yang sama, atau diukur dengan alat yang setara pada kondisi yang berbeda (Suryabrata, 2000).

Reliabilitas pada prinsipnya menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran dapat memberikan hasil yang relatif tak berbeda apabila dilakukan pengukuran kembali terhadap subyek yang sama. Pengujian

reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan analisis varians dari Hoyt (Azwar, 2002). Adapun keuntungan pemakaian koefisien reliabel dari Hoyt ini adalah dapat dikenakan pada angket yang jumlah aitemnya genap maupun ganjil, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xx} = 1 - \frac{Mk_i}{Mk_s}$$

Keterangan:

r_{xx} : reliabilitas alat ukur
1 : bilangan konstan
 Mk_i : mean kuadrat antara butir dengan total
 Mk_s : mean kuadrat antara subjek

Alasan digunakannya teknik reliabilitas dari Anava Hoyt ini adalah:

1. Jenis data kontinyu
2. Tingkat kesukarannya seimbang
3. Merupakan tes kemampuan (*power test*), bukan tes kecepatan (*speeded test*)

Menurut Hadi dan Pamardiningsih (1997) teknik Hoyt ini lebih maju daripada teknik-teknik reliabilitas lainnya, karena tidak ingin ditentukan ikatan syarat-syarat tertentu. Teknik Hoyt dapat digunakan untuk butir-butir dikotomi dan non dikotomi, tidak lagi terikat untuk butir-

butir yang tingkat kesukarannya seimbang atau hampir seimbang. Dapat digunakan untuk menguji tes ataupun angket dan jika ada jawaban yang kosong kasusnya dapat digugurkan saja.

F. Analisis Data

Berdasarkan tujuan dalam penelitian ini maka teknik statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis ini berupa analisa uji t-tes (Hadi, 1996) dengan maksud untuk melihat perbedaan motivasi belajar pada mahasiswa perempuan yang bekerja dengan yang tidak bekerja di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Rumusnya adalah sebagai berikut (Hadi dan Parmadiningsih, 1997):

$$t_{test} = \frac{\bar{XA}_1 - \bar{XA}_2}{\sqrt{\left\{ \frac{(X^2 A_1 + X^2 A_2)}{NA_1 + NA_2 - 2} \right\} \left\{ \frac{1}{NA_1} + \frac{1}{NA_2} \right\}}}$$

Keterangan:

- t_{test} : koefisien motivasi belajar pada mahasiswa perempuan yang bekerja dan yang tidak bekerja di fakultas psikologi universitas medan area
- \bar{X} : Rata-rata dari data motivasi belajar
- X^2 : Jumlah kuadran dari data motivasi belajar
- A_1 : Kelompok mahasiswa perempuan yang bekerja
- A_2 : Kelompok mahasiswa perempuan yang tidak bekerja
- 1 : Bilangan konstan
- 2 : Bilangan konstan untuk dua kelompok
- N : Jumlah subjek

TABEL 1

Tabel Rancangan T-test

A	
A1	A2
Y	Y

Keterangan:

A : Mahasiswa Perempuan

A1 : Yang Bekerja

A2 : Tidak Bekerja

Y : Motivasi Belajar

Sebelum data dengan teknik t-test, maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi terhadap penelitian yang meliputi:

1. Uji Normalitas, yaitu untuk mengetahui apakah distribusi data penelitian setiap masing-masing variabel telah menyebar secara normal
2. Uji Homogenitas, yaitu untuk mengetahui apakah data dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini bersifat homogen